

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini yang melanda dunia dapat memberi dampak bagi kehidupan manusia yang menimbulkan adanya peluang serta pengembangan bisnis dalam usaha yang telah berdiri. “Perkembangan dunia usaha yang tumbuh dengan semakin cepat, ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut perusahaan atau pimpinan perusahaan dituntut untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan tercapai, (Ayu Asrie Dkk, 2019).”

“Secara umum tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh profit atau laba. Laba tersebut diperoleh dari aktivitas atau kinerja perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi baik apabila laba yang diperoleh selalu meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan rugi laba yang menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Namun, di dalam kasus ini ukuran keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari pencapaian labanya saja. Pencapaian laba yang tinggi tidak dapat dijadikan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Suatu perusahaan dikatakan dapat bekerja secara efektif dan efisien apabila terjadi perputaran modal kerja yang baik, artinya modal kerja tersebut terus berputar dengan tingkat perputaran yang tinggi. Tingginya tingkat perputaran modal kerja maka akan semakin tinggi pula pencapaian laba perusahaan dan hal ini sekaligus dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan” (Ayu Asrie Dkk, 2019).

Menurut Warren *et al* (2017:2) tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan (profit). Keuntungan atau laba adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang/jasa. Setiap perusahaan mempunyai tujuan

serta sasaran untuk mengukur keberhasilan perusahaannya masing-masing, dalam mengukur keberhasilan perusahaan diperlukan penilaian kinerja suatu perusahaan yang umumnya dilakukan melalui penilaian laporan barang konsumsi perusahaan tersebut. Laporan barang konsumsi digunakan sebagai media komunikasi antara manajemen dengan para penggunanya. Informasi yang terkandung dalam laporan barang konsumsi sangat bervariasi dan dapat digunakan untuk analisis rasio barang konsumsi.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2014:62) bahwa: “Rentabilitas ekonomi atau sering disamakan dengan *Earning Power* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.” Sedangkan, menurut Riyanto (2011:33), “Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase”. Sehingga entitas dapat membuktikan kinerja yang baik. Dengan demikian, adanya beberapa variabel yang memberikan pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi yakni perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang.

Persediaan mempermudah dan memperlancar operasi yang dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang dan dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan perputaran persediaan yang baik. Menurut Harrison Jr *et al* (2013: 260), “Perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu mengukur berapa kali perusahaan menjual tingkat rata-rata persediaannya selama satu tahun. Perputaran yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara perputaran yang rendah mengidentifikasi kesulitan dalam menjual persediaan”. Oleh karena itu, apabila perputaran persediaan pada suatu perusahaan semakin tinggi maka hal ini menjadi indikasi yang baik karena semakin cepat perputaran persediaan mengindikasikan penjualan yang lancar sehingga entitas dapat meningkatkan keuntungan.

Menurut Rahma (Canizio, 2017:6), “Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”. Menurut Riyanto (2013 : 95), “Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, hal ini

berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar”. Rasio ini menunjukkan seberapa mampu suatu entitas dalam membayar kewajiban atau utang kepada *supplier* dan juga dalam membiayai keperluan untuk penjualan. Tingkat perputaran kas dan perputaran persediaan dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan sehingga profit yang diterima akan lebih tinggi jumlahnya hal ini berarti akan meningkatkan rentabilitas ekonomi.

Menurut (Lestari, 2017:31), “Piutang terjadi karena adanya penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan”. Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014:3), “Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas”. Pada rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Semakin rendah tingkat perputaran piutang maka piutang akan semakin lama untuk ditagih, begitupun sebaliknya jika tingkat perputaran piutang semakin tinggi maka akan semakin cepat piutang dapat ditagih dalam bentuk kas. . Tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran kas, dan tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan rentabilitasnya.

Berikut ini adalah Tabel data Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Barang Konsumsi yang diperoleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019 :

Tabel 1.1 Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Rentabilitas Ekonomi

Keterangan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Perputaran Persediaan (kali)	13,652	14,477	18,945.5	16,747
Perputaran Kas (kali)	418.1	473,2	529.5	498.1
Perputaran Piutang (kali)	595.7	473.4	529.1	472.5

Rentabilitas Ekonomi (%)	0.195	0.228	0.155	0.166
--------------------------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan data tabel 1.1 data diatas menunjukkan kondisi peputaran persediaan mengalami peningkatan pada tahun 2016 – 2018. Tetapi, tahun 2019 rasio ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018 meskipun tidak terlalu signifikan. Dapat diketahui tahun 2018 perputaran persediaan terjadi sebanyak 18,945.5 kali, sedangkan pada tahun 2019 perputaran persediaan menurun menjadi 16,747 kali.

Perputaran kas dan perputaran piutang mengalami hal serupa dengan perputaran persediaan, dimana pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan. Sedangkan, pada tahun 2019 mengalami penurunan. Perputaran kas pada tahun 2016 sebanyak 418.1 kali, pada tahun 2017 sebanyak 473.2 kali, tahun 2018 sebanyak 595.5 kali, dan pada tahun 2019 sebanyak 498.1 kali. Pada perputaran piutang tahun 2016 terjadi sebanyak 595.7 kali, tahun 2017 sebanyak 473.4 kali, tahun 2018 sebanyak 529.1 kali, dan di tahun 2019 sebanyak 472.5 kali.

Pada tabel diatas kita dapat mengetahui rentabilitas ekonomi menghasilkan data yang fluktuatif. Dalam menentukan rentabilitas ekonomi dapat dilihat dari laba sebelum pajak (EBIT) yang dibagi dengan total aktiva. Pada tahun 2016 sebanyak 0,195%, tahun 2017 rentabilitas ekonomi sebanyak 0,228%, tahun 2018 sebanyak 0,155%, dan di tahun 2019 sebanyak 0,166%.

Penelitian ini juga pernah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu untuk menganalisis faktor – faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas dan hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun tidak sejalan. Ayu Asrie, Nurdiana Mulyatini, dan Elin Herlina (2019) yaitu hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa 1] Tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Gudang Garam Tbk dengan besarnya pengaruh dipengaruhi oleh faktor lain; 2] Tingkat Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi dengan besarnya pengaruh dipengaruhi oleh faktor lain; 3] Tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi dengan besarnya pengaruh dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Clara C. Runtunuwu, Stanly W. Alexander, Heince R. N. Wokas (2017) yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi yang diukur dengan Return On Assets (ROA), perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi yang diukur dengan Return On Aset (ROA), dan piutang omset tidak berpengaruh signifikan terhadap ekonomi rentabilitas ekonomi diukur dengan Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Barang Konsumsi makanan dan sub sektor minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari fenomena dan penelitian terdahulu yang tidak sejalan, penulis tertarik untuk menganalisis dan menguji kembali pengaruh rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomi dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini dianggap penting dilakukan sebab untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba ataupun mengelola modal. Permasalahan ini merupakan hal yang menarik untuk diangkat menjadi penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2019 perputaran persediaan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam mengelola persediaan yang untuk menghasilkan penjualan.
2. Terjadinya penurunan perputaran kas pada perusahaan sektor barang konsumsi di tahun 2019 yang mencerminkan bahwa perusahaan kurang dalam mengelola kas.
3. Terjadinya penurunan perputaran piutang di tahun 2019 pada perusahaan barang konsumsi yang artinya perusahaan kurang optimal dalam memperhitungkan piutang.
4. Rentabilitas ekonomi perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2016-2019 artinya perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk terfokus membahas masalah berikut :

1. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel ini dikarenakan perusahaan – perusahaan barang konsumsi termasuk jumlah perusahaan besar dan berkembang untuk kebutuhan pokok masyarakat.
2. Periode penelitian yang dilakukan peneliti untuk diamati adalah tahun 2016 – 2019.
3. Variabel yang digunakan adalah perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang. Peneliti memilih variabel tersebut karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel tersebut terhadap rentabilitas ekonomi.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah ini dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019?
4. Apakah perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, mengkaji, menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019.
2. Untuk mengetahui, mengkaji, menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019.
3. Untuk mengetahui, mengkaji, menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019.
4. Untuk mengetahui, mengkaji, menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Barang Konsumsi. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a) Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Debt to Asset terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Barang Konsumsi bagi akuntansi.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktik
 - a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai

- perputaran persediaan, perputaran kas, perputaran piutang, dan debt to Asset terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan barang konsumsi di BEI tahun 2016-2019.
- b) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan perusahaan yang dapat digunakan dalam mengelola perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang atau pertumbuhan penjualan untuk masa yang akan datang.
3. Secara kebijakan, memberikan masukan mengenai perhitungan perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang untuk membantu pengembangan dalam penjualan dan mendapat laba lebih besar dimasa yang akan datang.

